

**Literature Review****Efektifitas Spiritual Emotional Freedom Technique Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke****Abdul Herman Syah Thalib<sup>1</sup>, Fitri J Saleh<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar**Article Info****ABSTRAK****Article History:**Received  
2021-11-20Accepted  
2022-02-19Published  
2022-06-01**Keywords:**Spiritual Emotional  
Freedom Technique,  
Kualitas Hidup,  
Pasca Stroke**Pendahuluan:** Prevalensi stroke setiap tahun mengalami peningkatan. Stroke yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien.**Tujuan:** Memberikan gambaran umum berbagai bukti dari penelitian terdahulu mengenai kualitas hidup pada pasien pasca stroke sebelum dan sesudah diberikan intervensi *Spiritual Emotional Freedom Technique*.**Metode:** Melakukan tinjauan *literature review* dengan pencarian melalui database elektronik yaitu *Garuda*, *Pubmed*, dan *Google Scholar*, dan diperoleh 3 artikel penelitian yang relevan dari tahun 2011-2021 berdasarkan kriteria inklusi maupun eksklusi.**Hasil:** Setelah diberikan tindakan *SEFT* ditemukan adanya peningkatan kualitas hidup pada pasien post stroke.**Kesimpulan:** Terapi *SEFT* (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) efektif meningkatkan kualitas hidup pada pasien pasca stroke.

*Introduction: The prevalence of stroke every year has increased. Stroke that is not handled properly will cause various impacts on the patient, one of which is a decrease in the patient's quality of life. Objective: To provide an overview of various evidence from previous studies regarding the quality of life in post-stroke patients before and after the Spiritual Emotional Freedom Technique intervention. Methods: Conducted a literature review by searching through electronic databases namely Garuda, Pubmed, and Google Scholar, and obtained 3 relevant research articles from 2011-2021 based on inclusion and exclusion criteria. Results: After being given SEFT, it was found that there was an improvement in the quality of life in post-stroke patients. Conclusion: SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) therapy is effective in improving the quality of life in post-stroke patients.*

**Corresponding Author****: Abdul Herman Syah Thalib****Email****: [abdulhermansyahthalib@gmail.com](mailto:abdulhermansyahthalib@gmail.com)****Pendahuluan**

Prevalensi stroke setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan, dan telah menjadi faktor penyebab kecacatan utama dan juga penyebab kematian ke tiga di dunia. Pada tahun 2015, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa setiap tahun terdapat 15 juta orang terkena stroke dan menjadi penyebab utama kematian sesudah jantung iskemik (Ismatika & Soleha, 2018). WHO memperkirakan angka kejadian stroke akan meningkat di sejumlah negara



This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License

Eropa hingga 1,1 juta setiap tahun dan menjadi 1,5 juta pada tahun 2025 (Ghani et al., 2016). Demikian dengan negara bagian Asia Tenggara seperti Thailand, tingkat mortalitas pada penderita stroke selalu meningkat signifikan dalam periode lima tahun (Sari et al, 2015). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES) tahun 2008, prevalensi stroke terus mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar 8.3/1000 penduduk dan menyebabkan kematian hingga mencapai 2.5% serta menjadi penyebab kecacatan mulai dari kategori ringan hingga berat (Kabi et al., 2015).

Di Indonesia, kejadian stroke menjadi penyebab utama mortalitas pada semua kelompok umur (Simatupang & Samaria, 2019). Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kota Makassar tahun 2013, stroke berada dalam 10 penyakit yang menyebabkan kematian di kota Makassar yakni sebesar 96 orang, tahun 2014 berada pada urutan ke-enam yaitu 179 orang dan pada tahun 2015 berada di urutan ke-lima dengan prevalensi sebanyak 151 orang (Anita et al., 2018). Stroke yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan berbagai dampak pada pasien salah satunya adalah *self-care deficit* atau ketergantungan hidup pada orang lain sehingga akan memerlukan bantuan termasuk perawatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Handayani & Dewi, 2016). Masalah neurologis pasca stroke juga akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas sehari-hari, melakukan kebersihan individu, berpakaian dan latihan harian lainnya (Kurnia & Idris, 2020), bahkan dampak stroke dapat mempengaruhi kepuasan hidup pribadi (Djamaludin & Oktaviana, 2020). Kondisi tersebut mengakibatkan pasien mengalami ketergantungan total terhadap *caregiver*. Hal ini tentu merupakan masalah yang perlu dicarikan solusi sehingga di perlukan sebuah model latihan aktifitas untuk meningkatkan kemandirian pasien pasca stroke agar kualitas hidup pasca stroke semakin baik (Bakri, A, 2021).

Agar tidak terjadi penurunan *quality of life* pada penderita post stroke, maka dibutuhkan suatu terapi non-farmakologi seperti terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) (Sutomo & Purwanto, 2016), yang mampu mereduksi risiko terjadinya stroke berulang. Terapi SEFT memanfaatkan tubuh sendiri untuk mengendalikan berbagai masalah yang dialami, baik masalah fisik seperti sakit, migrain, linglung, hingga masalah serius seperti stroke, masalah jantung, serta masalah psikis, seperti ketakutan, ketegangan, stress, dan lainnya. SEFT dapat membebaskan aliran energi dalam tubuh, dan membebaskan perasaan dari berbagai kondisi negatif (Zakaria S, 2021). Ketidapatuhan terhadap program terapi merupakan masalah yang besar pada penderita stroke. Kontrol terapi diharapkan dapat mencegah kematian, kecacatan, dan mengobati komplikasi serta membantu pemulihan penderita stroke Adapun tujuan Penelitian, yaitu memberikan gambaran umum berbagai bukti dari penelitian terdahulu mengenai kualitas hidup pada pasien pasca stroke sebelum dan sesudah diberikan intervensi *Spiritual Emotional Freedom Technique*.

## Metode

Pendekatan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *literature review* yang bertujuan untuk menentukan berbagai bukti (kuantitatif dan/ atau kualitatif) yang tersedia pada suatu topik dan mempresentasikan bukti tersebut secara visual. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bersumber dari database penelitian, tahun publikasi, dan kriteria inklusi dan eksklusi. Sumber data dalam Karya Tulis Ilmiah (*literature review*) ini diperoleh melalui hasil pencarian artikel mengenai efektifitas *Spiritual Emotional Freedom Technique* terhadap peningkatan kualitas hidup pada pasien pasca stroke dengan menggunakan 3 jenis database elektronik yaitu: *Pubmed*, *Garuda*, dan *Google Scholar*.

**Tabel 1:**  
**Sumber Database Penelitian**

DataBase Penelitian	Alamat Web
GARUDA	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id/">http://garuda.ristekdikti.go.id/</a>
Pubmed	<a href="https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed">https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed</a>
Google Scholar	<a href="http://scholar.google.com">http://scholar.google.com</a>

Pencarian artikel menggunakan artikel yang diterbitkan 10 tahun terakhir (2011-2021) dan artikel yang direview sebanyak 3 artikel. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam literature review ini antara lain:

**Tabel 2:**  
**Kriteria inklusi dan eksklusi**

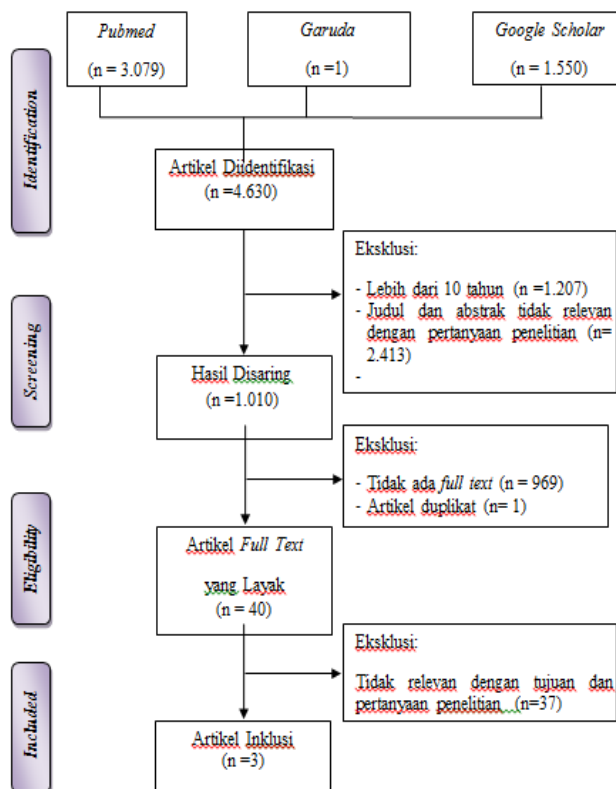
Kriteria inklusi
1. Pasca stroke iskemik
2. Peningkatan kualitas hidup
3. Menggunakan intervensi SEFT
4. Memiliki teks lengkap bahasa Inggris atau Indonesia
Kriteria eksklusi
1. Menggunakan intervensi selain SEFT
2. Intervensi SEFT pada penyakit selain stroke
3. Artikel duplikat

#### Strategi Pencarian Jurnal

Tinjauan literatur dilakukan melalui penelusuran hasil-hasil publikasi dengan rentang tahun 2011-2021 menggunakan database PubMed. *Keyword 1 "Stroke"* ditemukan sekitar 191.393 artikel. *Keyword 2 "Quality of Life"* ditemukan sekitar 267.017 artikel. *Keyword 3 "Therapy SEFT"* ditemukan sekitar 4 artikel. Dilakukan pencarian artikel dengan menggabungkan *keyword 1, 2, dan 3 (Stroke) AND (Quality of Life) AND (Therapy SEFT)* sehingga menghasilkan 1 artikel untuk di review. Tinjauan literatur dilakukan melalui penelusuran hasil-hasil publikasi dengan rentang tahun 2011-2021 menggunakan database *google scholar*. *Keyword "Stroke dan Kualitas Hidup dan Terapi SEFT"* diperoleh 104 artikel, selanjutnya dilakukan pembatasan LIMIT to after date diperoleh 13 artikel. Kemudian penyusun melakukan eliminasi kembali sebanyak 12 artikel karena dianggap tidak sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan 1 artikel untuk di review. Tinjauan literatur dilakukan melalui penelusuran hasil-hasil publikasi dengan rentang tahun 2011-2021 menggunakan database portal garuda. Dengan kata kunci "Stroke dan terapi komplementer SEFT" ditemukan satu artikel. Selanjutnya dilakukan pembatasan LIMIT to after date tetap diperoleh 1 artikel sehingga penyusun mengambil 1 artikel untuk di review.

### Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh artikel yang handal dan akurat sebagai referensi utama penyusunan penelitian ini, penulis melakukan pencarian dan seleksi hasil-hasil publikasi ilmiah menggunakan tiga database elektronik, yaitu *Pubmed*, *Garuda*, dan *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci sebagai berikut: (post-stroke patients) *AND* (spiritual emotional freedom technique therapy) *AND* (quality of life). Hasil pencarian studi pada database *Pubmed* 3.079 artikel, *Google Scholar* 1550 artikel, *Garuda* 1 artikel, sehingga total studi yang diidentifikasi sebanyak 4.630 artikel. Hasil eksklusi berdasarkan tahun publikasi 10 tahun terakhir ( $n= 1.207$ ), judul dan abstrak tidak relevan dengan pertanyaan penelitian ( $n= 2.413$ ), tersisa 1.010 artikel. Kemudian eksklusi yang tidak memiliki *full text* ( $n= 969$ ), dan artikel duplikat ( $n= 1$ ), menyisakan 40 artikel. Eksklusi yang tidak relevan dengan hasil penelitian ( $n= 37$ ) sehingga menyisakan 3 artikel yang selanjutnya dijadikan sebagai referensi utama dalam penyusunan tinjauan ini.



Gambar 1. Flow Chart Pemilihan Studi

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *Quality of Life* (QoL) pasien stroke iskemik sebelum dan sesudah diberikan terapi *Emotional Freedom Technique* (EFT).

Tanda dan gejala stroke yang paling dikenal luas adalah kelemahan yang tidak terduga atau kematian pada wajah, lengan atau kaki, seringkali pada satu sisi tubuh kesulitan berbicara atau tidak dapat memahami pembicaraan, kehilangan keseimbangan atau koordinasi atau tidak sadar. Stroke juga memiliki gejala sisa yang signifikan seperti nyeri, parestesia, kelemahan, kecemasan dan depresi (Dewi, Arifin, 2020). Oleh karena itu, masyarakat perlu menyadari bagaimana mencegah stroke dan efek samping awal dari stroke (Simatupang & Samaria, 2019). Beberapa masalah stroke dapat terjadi sebagai akibat langsung dari stroke seperti imobilisasi atau perawatan stroke. Hal ini mempengaruhi hasil penderita stroke sehingga dapat menghambat jalannya pemulihan saraf dan menambah lama rawat inap. Komplikasi jantung, pneumonia, tromboemboli vena, demam, nyeri pasca stroke, disfagia, dan inkontinensia (Mutiarasari, 2019). Pemberian terapi seft bertujuan untuk mengatasi masalah emosional dan fisik pada pasien pasca stroke, dimana pengobatan tersebut merupakan suatu tindakan penggabungan dari sistem energi tubuh (energy medicine) serta pengobatan spritual dengan menggunakan metode tapping (ketukan) pada titik-titik tertentu pada tubuh (Rohimah, 2015). *Quality of life* merupakan salah satu tujuan penting dalam perawatan pasien pasca stroke dengan meningkatkan kualitas hidup penderita stroke selama pengobatan akan memperluas kepatuhan mereka terhadap pikiran dan pengobatan atau keluhan yang dialami oleh pasien pasca stroke (Putri, 2017). Kualitas hidup pada penderita pasca stroke dapat mengalami masalah atau terjadinya hambatan. Oleh karena itu, penting diberikan sebuah terapi yang berperan dalam mengupayakan kualitas hidup penderita pasca stroke seperti pemberian terapi *spiritual emotional freedom technique* (Ludiana & Supardi,

2020). Keluarga dalam membantu menurunkan tekanan darah dengan cara yang efisien dan efisien dengan menghindari aspek-aspek yang dapat diganti (Suprpto et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutomo et al, 2016) dengan judul Efektifitas Teknik SEFT (Spritual Emotional Freedom Technique) terhadap peningkatan kualitas hidup pada pasien pasca stroke. Penelitian ini bertujuan menganalisa efektifitas pemberian terapi seft terhadap peningkatan kualitas hidup pasien pasca stroke dengan jumlah sampel sebanyak 75 (37 Perlakuan dan 38 kontrol). Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental*. Pada kelompok Intervensi diberikan terapi SEFT sementara pada kelompok kontrol diberikan intervensi terapi SEFT dan intervensi terapi farmakologis. Durasi Penelitian 5 s/d 25 menit per hari. Adapun hasil penelitian bahwa penggunaan terapi SEFT sebagai pendamping terapi farmakologis memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pada pasien pasca stroke. Terapi SEFT terbukti efektif dalam peningkatan kualitas hidup pasien pasca stroke, seperti membantu mobilitas, membantu dalam melakukan perawatan diri, serta membantu mengatasi masalah psikologi. Perawat penting untuk memberikan edukasi kesehatan tentang perawatan pasien stroke di rumah kepada keluarga agar pengetahuan keluarga semakin meningkat (Bakri et al., 2020). Pengobatan pasien stroke selalu didasarkan pada faktor-faktor yang menyebabkan stroke itu sendiri (Syafni, 2020).

Penelitian ini juga relevan dilakukan oleh (Dewi et al, 2020) dengan judul pengaruh gayatri mantra dan emotional freedom technique (EFT) terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gayatri mantra dan emotional freedom technique (EFT) terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke dengan jumlah sampel sebanyak 46. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu, pre-posttest. Pada kelompok Intervensi diberikan terapi gayatri mantra dan emotional freedom technique dengan durasi penelitian 1 Minggu. Adapun hasil penelitian menunjukkan terapi gayatri mantra dan emotional freedom technique hanya mengikuti dan mematuhi standar program rehabilitasi di RS. Semua indikator dan skor QOL keseluruhan pada kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah pengobatan dibandingkan pada kelompok kontrol yang tidak ada perbaikan. Gayatri Mantra dan Emotional Freedom Technique (EFT) merupakan kombinasi intervensi nonfarmakologis menggunakan aliran energi dalam tubuh pasien untuk mengoptimalkan proses penyembuhan dalam fase pemulihan yang cocok untuk umat Hindu.

Penelitian lain yang juga relevan dilakukan oleh (Rohimah et al, 2016) dengan judul efektifitas latihan rom dengan latihan Rom+Seft terhadap kekuatan otot pasien stroke. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perbandingan latihan rom tanpa seft dan latihan rom +SEFT terhadap kekuatan otot pasien hemiparese akibat stroke dengan jumlah 30 Responden (15 orang kelompok intervensi ROM dan 15 orang kelompok intervensi Rom+Seft. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment pre dan posttest*. Pada kelompok intervensi diberikan Intervensi ROM+SEFT sementara pada kelompok kontrol hanya diberikan Intervensi ROM dengan durasi penelitian 12 Minggu. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan otot meningkat pada kedua kelompok intervensi dan terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok. Terdapat perbedaan peningkatan kekuatan otot antara responden yang melakukan latihan ROM tanpa SEFT dan latihan ROM+SEFT, dari hasil penelitian didapatkan bahwa latihan ROM+SEFT meningkatkan kekuatan otot lebih baik dibandingkan dengan latihan ROM tanpa SEFT. Dengan demikian semua artikel yang di review dalam tinjauan ini melaporkan peningkatan kualitas hidup pada pasien post stroke dengan intervensi teknik terapi SEFT (Sutomo & Purwanto, 2016), (Dewi, Arifin, 2020); (Rohimah, 2015). Pada pasien stroke yang tidak secara teratur mengontrol pengobatan, kejadian stroke akan meningkat dibandingkan dengan mereka yang secara teratur mengontrol pengobatan (Hartaty & Haris, 2020). Hasil temuan ini berkorelasi dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa penerapan terapi SEFT secara efektif dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien post stroke.

## Simpulan dan Saran

Intervensi dengan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pada pasien pasca stroke. Teknik *Spiritual Emotional Freedom Technique* dapat membantu mobilitas, melakukan perawatan diri, dan membantu mengatasi masalah psikologi. Dengan literature review ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat, dan dapat dijadikan referensi bagi para pembaca terutama pasien pasca stroke dalam memilih terapi yang mudah dan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup. Penelitian lebih lanjut diharapkan dengan jumlah artikel yang direview lebih banyak untuk menilai efek terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* yang lebih luas.

## Daftar Rujukan

- Anita, F., Pongantung, H., Ada, P. V., & Hingkam, V. (2018). Pengaruh Latihan Range of Motion Terhadap Rentang Gerak Sendi Ekstremitas Atas Pada Pasien Pasca Stroke Di Makassar. *Journal Of Islamic Nursing*, 3(1), 97–99.
- Bakri, A., Irwandy, F., & Linggi, E. B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.299>
- Dewi, Arifin, I. (2020). Pengaruh Mantra Gayatri dan Teknik Kebebasan Emosional Terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke. 909–916.
- Djamaludin, D., & Oktaviana, I. D. (2020). Hubungan Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2(2), 268–278.
- Ghani, L., Mihadja, L. K., & Delima, D. (2016). Faktor Risiko Dominan Penderita Stroke di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(1), 49–58. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i1.4949.49-58>
- Handayani, D. Y., & Dewi, D. E. (2016). Analisis kualitas hidup penderita dan keluarga pasca serangan stroke (dengan gejala sisa). *Psycho Idea*, 7(1), 35–44.
- Hartaty, H., & Haris, A. (2020). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 976–982. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.446>
- Ismatika, I., & Soleha, U. (2018). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 10(2), 139–148. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.140>
- Kabi, G. Y. C. R., Tumewah, R., & Kembuan, M. A. H. N. (2015). Gambaran Faktor Risiko Pada Penderita Stroke Iskemik Yang Dirawat Inap Neurologi Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Juli 2012 - Juni 2013. *E-CliniC*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.7404>
- Kurnia, E., & Idris, D. N. T. (2020). Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 146–151. <https://doi.org/10.32660/jpk.v6i2.496>
- Ludiana, L., & Supardi, S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 505. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.117>
- Mutiarasari, D. (2019). Ischemic Stroke: Symptoms, Risk Factors, and Prevention. *Medika Tadulako, Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 1(2), 36–44.
- Putri, R. H. (2017). Kualitas Hidup Pasien Kanker Ginekologi yang Menjalani Terapi. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 69–74. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.34>
- Rohimah, S. (2015). Efektifitas Latihan Rom Dengan Latihan Rom + Seft Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke Di V Rsd Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 12(1), 28.

- <https://doi.org/10.36465/jkbth.v12i1.63>
- Sari et al. (2015). Batasan Karakteristik Dan Faktor Yang Berhubungan (Etiologi) Diagnosa Keperawatan: Hambatan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke. Universitas Lambung Mangkurat, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.20527/dk.v3i1.1702>
- Simatupang, D. R., & Samaria, D. (2019). Kajian Literatur: Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tanda Awal Gejala Stroke Dengan Keputusan Mencari Bantuan Kesehatan Pada Individu Dengan Risiko Stroke. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v3i1.1082>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Lalla, N. S. N. (2021). Relationship between Smoking and Hereditary with Hypertension. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1).
- Sutomo, N., & Purwanto, F. (2016). Efektifitas Teknik Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 01–08.
- Syafni, A. N. (2020). Post Stroke Patient Medical Rehabilitation. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 873–877. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.428>
- Zakaria S, Y. M. (2021). Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) berpengaruh terhadap kecemasan dan motivasi sembuh pasien COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.